**Penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas X pada Pembelajaran Kimia**

**Gusti Rahman1), Rika Rafikah Agustin2), Erisna Mirda3), Abdul Gani 4), Windasmara 5)**

1,2 *Universitas Pendidikan Indonesia* 3,4 *Universitas Syiah Kuala,* 5*SMA Negeri 6 Banda Aceh*

Email: [gustirahman00@gmail.com](mailto:gustirahman00@gmail.com) [rikarafikah@gmail.com](mailto:rikarafikah@gmail.com) [erisna\_mirda@gmail.com](mailto:erisna_mirda@gmail.com) [abdulgani@gmail.com](mailto:abdulgani@gmail.com) [Windasmara@gmail.com](mailto:Windasmara@gmail.com)

**Keywords**

**ABSTRACT**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 6 Banda Aceh pada proses pembelajaran kimia dengan menerapkan *pendekatan Teaching at the Right Level* (TaRL). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dan subjek penelitian terdiri dari 35 siswa di kelas X-3. Data dikumpulkan melalui pendekatan observasi dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TaRL dalam pembelajaran kimia meningkatkan keaktifan siswa di kelas X-3. Pada siklus I, rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik adalah 83,99%. Namun, pada siklus II, persentase ini meningkat menjadi 90,31%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan TaRL sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMA Negeri 6 Banda Aceh.

*TaRL; PTK; Keaktifan*

# Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam membangun suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi yang substansial terhadap kemajuan ekonomi dan sosial suatu bangsa. Namun, masalah seringkali muncul ketika sistem pendidikan tidak mampu mencapai tujuannya dengan baik. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, kreativitas, efektivitas, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Rusman, 2016).

Peserta didik yang aktif selama proses belajar mengajar sangat penting untuk pembelajaran. Jika peserta didik terlibat secara aktif dan langsung dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran dapat dianggap dinamis. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar

mengajar berjalan dengan baik (Kurnia et al., 2022). Keaktifan belajar peserta didik mencakup keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran secara fisik, intelektual, dan emosional. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk aspek fisik, intelektual, dan emosional, yang semuanya penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Wati et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik yang telah penulis lakukan di SMA Negeri 6 Banda Aceh, diketahui bahwa umumnya peserta didik memiliki motivasi belajar rendah dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran kimia. Hal ini terlihat dari selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari guru, mereka hanya santai, tidak serius, rendahnya rasa ingin tahu, dan tidak mengerjakan tugas, hanya berharap tugas tersebut dikerjakan oleh temannya yang memiliki tingkat kognitif tinggi. Berdasarkan observasi awal, data hasil analisis keaktifan peserta didik kelas X-3 di SMA Negeri 6 Banda Aceh diperoleh yaitu 67,20% yang tergolong dalam kategori kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik, guru dapat menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam proses belajar mengajar kimia.

Istilah TaRL pertama kali dikenalkan oleh organisasi inovasi pembelajaran yang berasal dari India. Ketertarikan mereka melakukan penelitian karena melihat banyak anak yang tidak betul-betul belajar pada saat proses belajar mengejar berlangsung di sekolah (Cahyono, 2022). Pendekatan TaRL didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang kenyataan bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap materi pelajaran (Ahyar et al.; Mubarokah, et al., 2022). Pendekatan TaRL sangat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan dan perkembangan peserta didik, bukan hanya pada tingkatan kelas. Hal ini memungkinkan setiap peserta didik untuk belajar pada tingkat yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka, mengikuti fase perkembangan pribadi mereka, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan memotivasi (Cahyono, 2022).

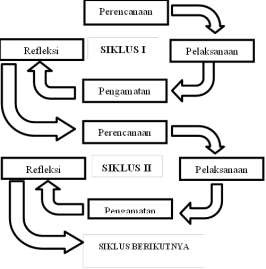
Tujuan dari penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar belajar materi pelajaran sesuai dengan

kemampuan mereka (Lakhsman, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al. pada tahun 2023 menemukan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat membantu menangani peserta didik yang tidak aktif selama proses pembelajaran IPA. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka dengan menggunakan pendekatan TaRL.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, keaktifan belajar peserta didik kelas X-3 di SMA Negeri 6 Banda Aceh selama proses belajar mengajar masih belum maksimal. Oleh karena itu, penulis berupaya untuk meningkatkan keaktifan belajar pesertta didik saat proses belajar mengajar kimia dengan menerapkan pendekatan Teaching at Right Level (TaRL) pada pembelajaran kimia.

# Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas X pada Materi Senyawa Kimia Di SMA Negeri 6 Banda Aceh” termasuk dalam kategori Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah metode penelitian yang digunakan oleh guru untuk memahami dan memecahkan masalah konkret yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas mereka. PTK memungkinkan guru untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas dari praktik pembelajaran yang telah dilakukan. (Susilowati, 2018). Berikut ini merupakan alur atau tahapan pelaksanaan PTK (Arikunto, 2017).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Setiap siklus pada PTK memiliki 4 tahapan yaitu : (Arikunto, 2017)

1. Perencanaan

Pada tahap ini, guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

dalam kelas. Pada tahapan ini dilakukan pembuatan Modul Ajar menggunakan pendekatan TaRL yang dijadikan sebagai panduan dan ajuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu juga disiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas peserta didik beserta dengan indikator keberhasilan ketercapaian peningkatan keaktifan peserta didik.

1. Pelaksanaan

Pada titik ini, guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dengan tujuan menerapkan pendekatan TaRL selama proses pembelajaran.

1. Pengamatan

Pada tahap ini, guru mengamati setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai tujuan untuk mengumpulkan data keaktifan peserta didik selama pembelajaran.

1. Refleksi

Pada tahapan ini, dilakukan evaluasi terhadap seluruh tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, menggunakan data yang terkumpul selama observasi. Evaluasi ini mencakup analisis data dan identifikasi kendala yang muncul. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perencanaan kegiatan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini melibatkan 35 siswa kelas X-3 di SMA Negeri 6 Banda Aceh pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebanyak dua kali siklus dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah lembar observasi aktivitas yang berisi indikator keaktifan dan keterlaksanaan siswa. Adapun indikator keaktifan peserta didik yang diamati berupa kegiatan visual yang meliputi aktivitas memperhatikan guru, mengamati slide pembelajaran yang guru tampilkan di depan kelas, dan memperhatikan presentasi dari kelompok lain. Kegiatan Lisan meliputi keinginan untuk bertanya, keinginan untuk menjawab, ingin mengemukakan pendapat, dan saling berdiskusi antar teman sesama kelompok. Kegiatan mendengarkan meliputi mendengarkan setiap instruksi yang disampaikan oleh guru, mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru, mendengarkan diskusi teman kelompok, dan mendengarkan penjelasan teman. Kegiatan menulis meliputi merangkum materi pelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, membuat rangkuman dan kesimpulan hasil disskusi, dan mencatat hasil kerja kelompok.

Proses analisis data dilakukan dengan melakukan kegiatan refleksi dari hasil setiap pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik beserta guru pada kelas X-3 sebanyak 2 kali siklus.

# Hasil dan Bahasan

Siklus yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 2 kali dengan menerapkan pendekatan TaRL. Langkah awal yang harus dipersiapkan adalah modul ajar dan pengembangan materi serta media pembelajaran yang sesuai. Materi pelajaran yang dibahas pada Siklus I adalah tentang Tata Nama Senyawa Kimia dan pada siklus II

tentang Persaman Reaksi. Kedua materi ini merupakan sub dari kimia hijau pada kurikulum MERDEKA. Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik sepanjang proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera ponsel untuk merekam semua kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun sintak TaRL yaitu dimulai dari tahap asesmen, perencanaan dan pembelajaran (Lakhsman, 2019). Pada tahap assesmen, penulis melakukan tes diagnostik untuk mengetahui potensi, karakteristik, kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Dari hasil asesmen tersebut, peserta didik kemudian akan dikelompokan berdasarkan level tingkat capaian dan kemampuan yang sama (pengelompokan secara homogen). Selanjutnya merancang perangkat ajar seperti Modul Ajar, media pembelajaran dan bahan ajar yang akan digunakan, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan level tingkat capaian dan kemampuan peserta didik. Tahap terakhir yaitu penulis menerapkan rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan berupa penerapan TaRL dalam proses pembelajaran kimia.

Siklus 1 dilaksanakan hanya 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 2 JP (Jam Pelajaran) sebanyak 2 x 45 menit. Siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya yaitu pada hari Selasa tanggal 8 Agustus 2023. Hasil analisis data pada siklus I diperoleh nilai rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 83,99%, dengan nilai masing-masing aspek keaktifan tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel Keaktifan Peserta Didik** | **Rata-rata** |
| 1 | Kegiatan visual | 83,81 |
| 2 | Kegiatan lisan | 84,11 |
| 3 | Kegiatan mendengarkan | 84,29 |
| 4 | Kegiatan menulis | 83,75 |
|  | **Rata-rata** | **83,99** |

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta didik menjadi sangat aktif selama proses pembelajaran kimia menggunakan pendekatan TaRL. Nilai keaktifan peserta didik mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan, 83,99%, yang menunjukkan bahwa mereka sangat aktif. Ini adalah hasil dari kebiasaan peserta didik dengan metode pembelajaran TaRL. Selama kegiatan diskusi kelompok, peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan yang optimal. Beberapa dari mereka bahkan mampu mengambil peran sebagai pemimpin dalam mengarahkan diskusi kelompok. Mereka juga menunjukkan semangat tinggi dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan tentang materi yang sedang dipelajari. Ketika hasil diskusi kelompok disampaikan, mayoritas peserta didik berpartisipasi aktif dengan mendengarkan dan memberikan tanggapan terhadap presentasi dari rekan-rekan mereka. Namun, masih ada 2 peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan terkadang merasa

mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui hasil observasi dan refleksi pada siklus II, penulis menyimpulkan bahwa pada siklus II perlu memberikan perhatian lebih intensif pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang terlihat mengantuk atau kehilangan fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, PTK juga dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, dengan waktu yang dialokasikan yaitu dua JP (2x45 menit). Selain itu, seperti yang direncanakan sebelumnya, Selasa tanggal 15 Agustus 2023 adalah tanggal pelaksanaan Siklus II. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai keaktifan siswa pada siklus II rata-rata 90,31%. Nilai masing-masing variabel keaktifan ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Keaktifan Belajar Peserta didik Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel Keaktifan Peserta Didik** | **Rata-rata** |
| 1 | Kegiatan visual | 90,62 |
| 2 | Kegiatan lisan | 89,84 |
| 3 | Kegiatan mendengarkan | 91,45 |
| 4 | Kegiatan menulis | 89,33 |
|  | **Rata-rata** | **90,31** |

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap siswa telah berhasil beradaptasi dengan pendekatan TaRL. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa rata-rata indikator keaktifan peserta didik mencapai 90%. Selain itu, dua dari peserta didik yang menjadi perhatian guru di siklus I karena tidak terlalu aktif, menunjukkan keterlibatan dan keinginan yang tinggi untuk belajar di siklus kedua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa di siklus kedua terlibat secara aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kimia dengan menggunakan pendekatan TaRL. Jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini terlihat semua peserta didik tampak lebih berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan pendekatan TaRL. Terjadi peningkatan keaktifan peserta didik pada siklus II sebesar 6,32% dibandingkan pada siklus I. Peningkatan persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan II

**Keterlaksanaan Pembelajaran %**

**Peningkatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Persentase | Kategori |  |
| Siklus I | 83,99 | Sangat aktif | 6,32 |
| Siklus II | 90,31 | Sangat aktif |  |

Berikut ini diagram yang menunjukkan perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik kelas X-3 di SMA Negeri 6 Banda Aceh pada saat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL pada siklus I, siklus II dengan prasiklus.

100

83.99

90.31

80

67.2

60

40

20

0

Prasiklus

Siklus 1

**Siklus PTK**

Siklus 2

**% Keaktifan peserta didik**

Gambar 2. Diagram Data Keaktifan Peserta Didik

Pada tahap prasiklus saat pendekatan Tarl diterapkan dalam pembelajaran perolehan data tentang keaktifan peserta didik yang rendah dengan persentasenya sebesar 67,20% yang termasuk dalam kriteria cukup baik (cukup aktif). Namun setelah diterapkannya pendekatan TaRL ini, persentase keaktifan peserta didik terus meningkat dengan kategori sangat aktif. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL sangat cocok untuk diterapkan pada pelajaran kimia untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dilaporkan oleh Ningrum *et al.,* (2023) bahwa pendekatan TaRL sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik terutama pada pelajaran IPA.

# Kesimpulan

Bedasarkan hasil PTK yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Kimia kelas X-3 di SMA Negeri 6 Banda Aceh, ditarik sebuah kesimpulan bahwa menerapkan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) diperoleh peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Kimia. Peningkatan ini terlihat dari nilai persentase keaktifan peserta didik saat prasiklus meningkat saat diterapkan pendekatan Tearl pada siklus 1 dan 2. Berdasarkan hasil pengamatan saat proses belajar mengajar menggunakan pendekatan TaRL diperoleh persentase keaktifan peserta didik pada siklus 1 meningkat menjadi 83,99% dengan kategori sangat aktif, dan pada siklus II persentase keaktifan peserta didik mengalami peningkatan lagi hingga mencapai 90,31% dengan kategori sangat aktif.

# References

Ahyar, Nurhidayah, Saputra, A. 2022. Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11). 5241-5246.

Arikunto, S. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Cahyono,S.D., 2022. Melalui Model *Teaching at Right Level* (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2). 12407-12418. ISSN: 2614-3097.

Lakhsman, S. 2019. Improving reading and arithmetic outcomes at Pratham’s approach to teaching and learning Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham’s approach to teaching and learning. *Revue Internationale d’éducation de Sèvres*. 1(June). 1–6.

Kurnia, E.R., Herawati, N., & Makmur. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan.* 2(1). 99-106. e-ISSN 2809-4492, p-ISSN 2809-

4794

Mubarokah, S. 2022. Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida’iyah Lombok Timur. *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4(1). 165-179. DOI: 10.37216/badaa.v4i1.582

Ningrum, M.C., Juwono, B., Sucahyo, I. 2023. Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. PENDIPA Journal of Science Education. 7(1). 94-99. DOI: https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.94-99

Rusman, M. P., & Pd, M. 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.

Susilowati, D. 2018. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*. 2(1). 36-46.

Wati, K., Armida, A., & Fatmawati, K. 2019. Meningkatkan Keaktifan Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi [Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. <http://repository.uinjambi.ac.id/2568/>